

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni Lokasi penelitian, dan tahun penelitiannya yaitu 2011-2016. Antara lain:

1. Mandei, dkk (2011) yang menguji Penentuan Harga Pokok Beras Di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran rata-rata harga dasar di kabupaten kotamobagu timur adalah Rp 4961.56 per kilogram. Rata-rata harga beras di desa moyang lebih tinggi dari desa kobo kecil.
2. Usman (2011) yang menguji Analisis Struktur Biaya Dan Harga Pokok Produksi Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. Hasil Penelitian ini menunjukkan struktur biaya produksi yang digunakan oleh petani jagung lebih kecil dari nilai produksi mereka. Sedangkan harga biaya produksi lebih kecil dari harga jual yang diterima oleh petani produksi. Berarti pertanian jagung dapat memberikan pemasukan yang layak kepada petani.
3. Slat (2013) yang menguji Analisis Harga Pokok Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi

dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi.

4. Goni dan Dhullo, (2016) yang menguji Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Di PT. Bangun Wenang *Beverages Company* Manado. Penelitian menggunakan pendekatan study komparatif dan metode analisis yang digunakan kualitatif deskriptif dengan cara membandingkan konsep perhitungan harga pokok produk yang diaunut oleh perusahaan dengan metode *variable costing* dan *targetcosting*.
5. Wardoyo (2016) yang menguji Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk. analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji perhitungan full costing dengan job order costing. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (a) penentuan unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya produksi dan (b) Penentuan biaya produksi pada pekerjaan produk berbasis biaya dengan pendekatan full costing.

2.1.2. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2014;7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan Bustami dan Nurlela (2009;4) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “*suatu produk*” yang

diproduksi dan dijual dipasar baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan di jual.

2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya

Bustami dan Nurlela (2009;20) peranan akuntansi biaya dalam aktifitas perusahaan adalah :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.

2.1.4. Penggolongan Biaya

Mulyadi (2014;13) menyatakan bahwa di dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya konsep: “different costs for different purposes”.

Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya dikarenakan adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar angka waktu manfaat.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

a. Pengeluaran modal (capital expenditures)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.5. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014;65) dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga pokok jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan penetapan harga jual produk,

biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam

proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.1.6. Unsur –unsur Harga Pokok Produksi

Dalam proses memproduksi suatu produk diperlukan biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai (Alldyla, 2014;130)

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi (Ahmad Dunia dan Abdullah, 2012;226). Biaya tenaga kerja dibagi menjadi 2 (dua), yaitu biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasikan dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan. Dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk

selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Alldyla, 2014;153)

2.1.7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2014;17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Perbedaan unsur biaya dalam pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode *full costing*

Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan biaya variabel tetap.

2. Metode *variabel costing*

Metode *variabel costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

Berikut ini adalah harga pokok produksi menurut metode *full costing* dan *variabel costing* yang terdiri dari unsur biaya produksi:

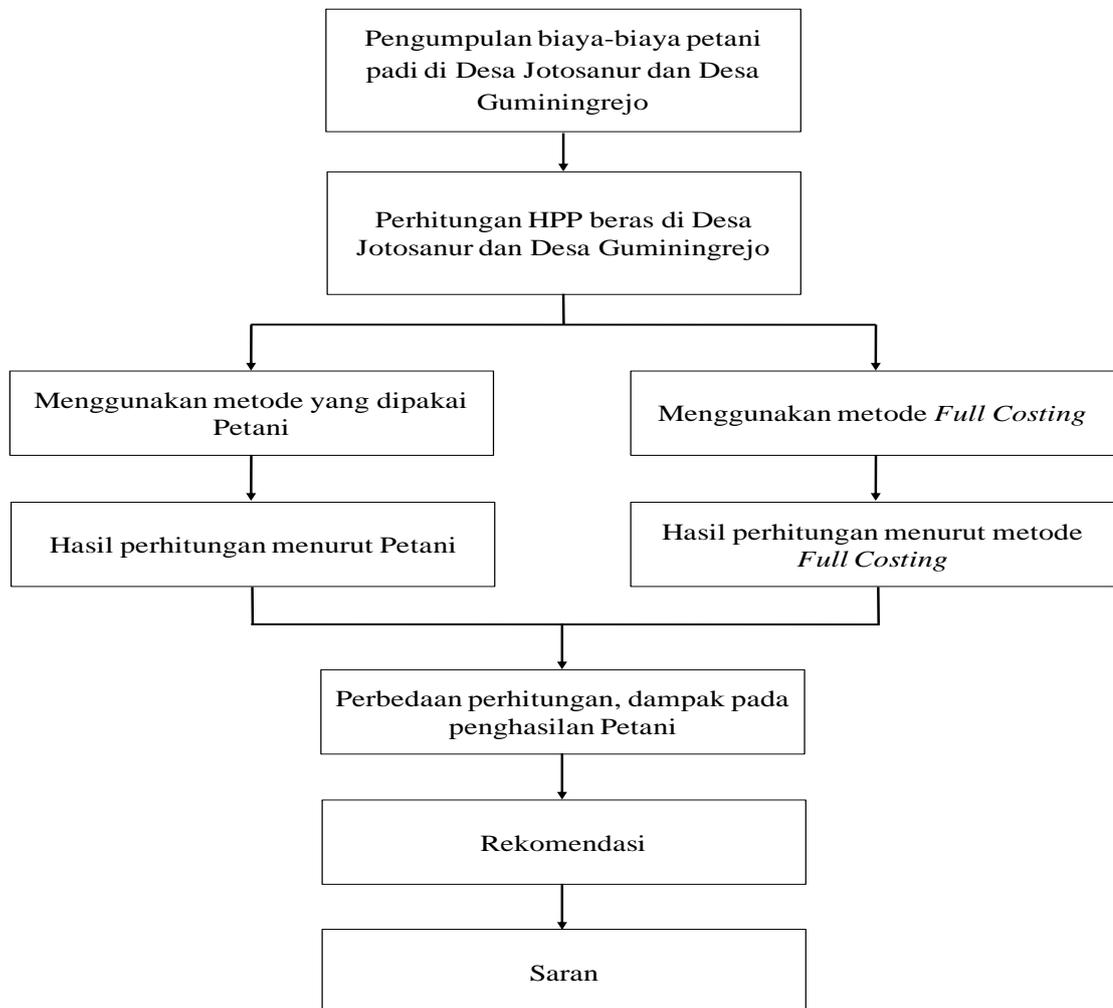
Unsur Biaya Produksi dan Periode (Non Produksi)
Menurut Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Tabel 2.1. Unsur –unsur Harga Pokok Produksi

FULL COSTING	VARIABEL COSTING																																							
<p>Biaya Produksi</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Biaya Bahan Baku</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td> Kerja Langsung</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>BOP Variabel</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>BOP Tetap</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">————— +</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> </table>	Biaya Bahan Baku	Rp. XXX		Biaya Tenaga			Kerja Langsung	Rp. XXX		BOP Variabel	Rp. XXX		BOP Tetap	Rp. XXX			————— +			Rp. XXX		<p>Biaya Produksi</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Biaya Bahan Baku</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Tenaga</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td> Kerja Langsung</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>BOP Variabel</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">————— +</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> </table>	Biaya Bahan Baku	Rp. XXX		Biaya Tenaga			Kerja Langsung	Rp. XXX		BOP Variabel	Rp. XXX			————— +			Rp. XXX	
Biaya Bahan Baku	Rp. XXX																																							
Biaya Tenaga																																								
Kerja Langsung	Rp. XXX																																							
BOP Variabel	Rp. XXX																																							
BOP Tetap	Rp. XXX																																							
	————— +																																							
	Rp. XXX																																							
Biaya Bahan Baku	Rp. XXX																																							
Biaya Tenaga																																								
Kerja Langsung	Rp. XXX																																							
BOP Variabel	Rp. XXX																																							
	————— +																																							
	Rp. XXX																																							
<p>Biaya Periode</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Biaya Pemasaran</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Administrasi</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">————— +</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> </table>	Biaya Pemasaran	Rp. XXX		Biaya Administrasi	Rp. XXX			————— +			Rp. XXX		<p>Biaya Periode</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">BOP Tetap</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Pemasaran</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Biaya Administra</td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">————— +</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Rp. XXX</td> <td></td> </tr> </table>	BOP Tetap	Rp. XXX		Biaya Pemasaran	Rp. XXX		Biaya Administra	Rp. XXX			————— +			Rp. XXX													
Biaya Pemasaran	Rp. XXX																																							
Biaya Administrasi	Rp. XXX																																							
	————— +																																							
	Rp. XXX																																							
BOP Tetap	Rp. XXX																																							
Biaya Pemasaran	Rp. XXX																																							
Biaya Administra	Rp. XXX																																							
	————— +																																							
	Rp. XXX																																							

2.2. Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambaran kerang pikir untuk menjelaskan alur pemikiran penelitian agar penelitian mudah dipahami :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual